

Pemanfaatan *Digital Learning Hub* Sebagai Media Pembelajaran Bagi Sekolah Alkitab di Indonesia

Roni Kurniawan*

Program Studi Informatika, Fakultas Digital Desain dan Bisnis, Institut Teknis Sains Bandung, Cikarang, Indonesia

¹roni.kurniawan@itsb.ac.id

ABSTRACT – *The development of digital technology encourages educational institutions to develop a more collaborative, flexible, and sustainable learning ecosystem. The Bible Schools of Pentecostal Church in Indonesia (GPdI) spread across various regions faces challenges in equitable distribution of learning quality, curriculum standardization, management of learning resources, and improvement of educator competence. This research aims to formulate the concept of implementing the Digital Learning Hub (DLH) as an integrated digital learning center for all GPdI Bible Schools in Indonesia. The research uses a case study qualitative approach through the analysis of various literature on digital transformation, educational technology, learning management system (LMS), knowledge management, and theological education. The results of the study show that the Digital Learning Hub can be an integrated platform that supports the implementation of learning, curriculum management, storage of teaching materials, digital libraries, lecturer training, online seminars, learning evaluations, and student and alumni data management. The implementation of the Digital Learning Hub encourages collaboration between Bible Schools throughout Indonesia, sharing learning resources, and standardizing the quality of theological education within GPdI. Successful implementation requires policy support from the GPdI Central Assembly, adequate technological infrastructure, improvement of digital competencies of educators and education personnel, and organizational governance that is adaptive to change. This study concludes that the Digital Learning Hub is a relevant strategy to strengthen the quality of theological education, improve the efficiency of institutional management, expand access to learning, and support the formation of servants of God who are ready to serve in the digital era by upholding the values of GPdI recognition.*

Keywords: *bible school; digital learning hub; digital transformation; education.*

ABSTRAK – Perkembangan teknologi digital mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan ekosistem pembelajaran yang lebih kolaboratif, fleksibel, dan berkelanjutan. Sekolah Alkitab Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) yang tersebar di berbagai wilayah menghadapi tantangan dalam pemerataan kualitas pembelajaran, standarisasi kurikulum, pengelolaan sumber belajar, serta peningkatan kompetensi pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep implementasi *Digital Learning Hub* (DLH) sebagai pusat pembelajaran digital yang terintegrasi bagi seluruh Sekolah Alkitab GPdI di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif melalui analisis berbagai literatur mengenai transformasi digital, teknologi pendidikan, *learning management system* (LMS), manajemen pengetahuan, dan pendidikan teologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa *Digital Learning Hub* dapat menjadi platform terintegrasi yang mendukung penyelenggaraan pembelajaran, pengelolaan kurikulum, penyimpanan materi ajar, perpustakaan digital, pelatihan dosen, seminar daring, evaluasi pembelajaran, serta pengelolaan data mahasiswa dan alumni. Implementasi *Digital Learning Hub* mendorong terbangunnya kolaborasi antar-Sekolah Alkitab di seluruh Indonesia, berbagi sumber daya pembelajaran, serta standarisasi mutu pendidikan teologi di lingkungan GPdI. Keberhasilan implementasinya memerlukan dukungan kebijakan Majelis Pusat GPdI, infrastruktur teknologi yang memadai, peningkatan kompetensi digital pendidik dan tenaga kependidikan, dan tata kelola organisasi yang adaptif terhadap perubahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Digital Learning Hub* merupakan strategi yang relevan untuk memperkuat kualitas pendidikan teologi, meningkatkan efisiensi pengelolaan institusi, memperluas akses pembelajaran, dan mendukung pembentukan hamba Tuhan yang siap melayani di era digital dengan menjunjung nilai-nilai pengakuan GPdI.

Kata Kunci: digital learning hub; sekolah alkitab; transformasi digital; pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah mendorong terjadinya akselerasi yang cepat yang mendorong terciptanya perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam era digital ini teknologi telah menimbulkan transformasi sosial yang semakin signifikan yang ditandai dengan lahirnya generasi teknologi dengan karakteristik yang berbeda dengan para pendahulunya [1]. Generasi tersebut sangat “akrab” dengan teknologi

sehingga perilaku sehari-hari tidak bisa “jauh” dari hal-hal yang bersifat digital dengan dukungan ponsel atau perangkat gawai lainnya. Kondisi ini juga memengaruhi dunia pendidikan sehingga muncul pembelajaran adaptif dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran untuk generasi digital saat ini. Pembelajaran adaptif (*adaptive learning*) memberikan kesempatan besar dalam mengubah pendidikan dengan menciptakan pengalaman belajar yang dipersonalisasi dan efektif bagi siswa [2]. Itu sebabnya para penyelenggara pendidikan,



pimpinan sekolah atau pembuat keputusan perlu untuk melakukan rekayasa ulang sistem penyampaian materi pembelajaran dengan mengakomodasi teknologi dan pedagogi baru dengan cara memaksimalkan kegunaannya bagi para pengajar dan peserta didik [3].

Integrasi teknologi digital merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan yang berdampak pada berbagai pihak yang berkepenting dalam ekosistem sekolah. Hasil tinjauan literatur yang disusun secara tematik menunjukkan dampak teknologi digital terhadap pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas digital sekolah dan transformasi digital [4]. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi pada sekolah telah berdampak lebih dari sekadar kinerja siswa; Ini juga memengaruhi beberapa aspek dan pemangku kepentingan terkait sekolah lainnya. Selanjutnya, berbagai faktor mempengaruhi dampak teknologi digital terhadap pendidikan. Faktor-faktor ini saling berhubungan dan memainkan peran penting dalam proses transformasi digital. Hasil studi tersebut juga menjelaskan bahwa teknologi dapat berkontribusi positif pada transformasi digital sekolah untuk mencapai perubahan yang efektif dan efisien.

Dengan hadirnya teknologi telah “memaksa” pembelajaran tradisional menjadi kurang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Integrasi teknologi dan pedagogi adaptif telah memberikan bukti empiris yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa-siswi. Rekomendasi ini menggarisbawahi pentingnya revisi dan integrasi kurikulum pendidikan dengan mengintegrasikan komponen teknologi dan metode pembelajaran adaptif guna memperbarui pendekatan pengajaran sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa [5]. Dengan gambaran tersebut maka para penyelenggara pendidikan harus menyadari pentingnya teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran masa kini karena mampu membantu organisasi menjadi efektif dan efisien.

Walau demikian masih saja ditemukan lembaga pendidikan yang belum meninggalkan pembelajaran tradisional dan terkesan kesulitan dalam melakukan perubahan dalam proses pembelajarannya. Salah satunya yang dilakukan oleh Sekolah-sekolah Alkitab di bawah naungan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI). Organisasi keagamaan ini telah hadir lebih dari 100 tahun dan salah satu sinode terbesar di Indonesia [6]. Selama masa kehadirannya, GPdI telah mendirikan sekolah-sekolah Alkitab di seluruh daerah Indonesia untuk mempersiapkan calon-calon hamba Tuhan dan pemimpin gereja guna melayani para anggota jemaat. Hingga saat ini, GPdI telah memiliki 33 Sekolah Alkitab yang tersebar di berbagai daerah dan telah menghasilkan para lulusan yang berperan sebagai Gembala Sidang Jemaat di tiap-tiap gereja lokal dengan perkiraan lebih dari 20.000 gereja GPdI. Sekolah Alkitab menyelenggarakan 2 kelas pembelajaran yakni kelas 1 dan kelas 2 dengan durasi masing-masing selama 9 bulan.

Dalam kurun waktu hampir 2 tahun sejak Agustus 2024 hingga Juni 2026, peneliti melakukan observasi secara langsung di Sekolah Alkitab Jakarta sebagai salah SA yang dimiliki oleh GPdI untuk memahami proses

belajar mengajar yang diadakan. Dari hasil observasi tersebut, peneliti mengumpulkan beberapa hal yang menjadi kelemahan dari proses pembelajaran antara lain: informasi kurikulum tidak diinformasikan, tidak ada rancangan pembelajaran untuk tiap pelajaran, materi pelajaran tidak *update* karena mengambil dari pembelajaran 10-20 tahun lalu, banyak pengajar yang kurang literasi digital, proses evaluasi belajar tidak baku untuk semua pengajar, pengelolaan data siswa dan guru masih manual, data kehadiran dicatat manual, dan lain sebagainya.

Penyusunan materi ajar harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan perkembangan keilmuan karena materi ajar dapat memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan spiritual dan moral peserta didik [7]. Lebih dari itu dengan materi ajar yang baik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang meningkatkan motivasi belajar dan pemikiran kritis para peserta didik. Dengan demikian ini menjadi strategi efektif yang dapat membentuk karakter dan iman para peserta didik di sekolah-sekolah Alkitab.

Digital Learning Hub memainkan peran penting dalam membentuk lanskap pendidikan modern dengan menyediakan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, inklusif, dan berbasis data [8]. Seiring dengan kemajuan teknologi, media ini membantu individu dari semua latar belakang dan usia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk berhasil di era digital. Untuk memanfaatkan potensi para siswa atau peserta didik maka sangat penting bagi lembaga pendidikan, pembuat kebijakan, dan pendidik untuk berkolaborasi, beradaptasi, dan berinvestasi dalam pengembangan berkelanjutan *Digital Learning Hub* (DLH) dalam ekosistem pendidikan yang lebih luas. Sehubungan dengan jumlah sekolah Alkitab yang lebih dari 30 sekolah di seluruh Indonesia maka dari hasil penelitian ini akan menjadi rekomendasi kepada pimpinan GPdI untuk membangun ekosistem yang belum pernah ada di lingkungan mereka saat ini.

Bagi sekolah Alkitab GPdI di Indonesia, DLH berpotensi menjadi satu sistem integrasi yang menghubungkan semua sekolah Alkitab GPdI, basis data untuk para pengajar, peserta didik, standar kurikulum nasional, rancangan pembelajaran tiap pelajaran, berbagai materi pendukung bagi pengajar, alat evaluasi bagi para pengurus sekolah dan Majelis Daerah/Majelis Pusat GPdI serta proses evaluasi pendidikan. Konsep DLH akan sangat membantu proses pendidikan di lingkungan GPdI agar mampu meningkatkan kualitas lulusan termasuk dapat membangun kolaborasi para alumni dari tiap-tiap sekolah Alkitab.

Selama ini hanya para hamba Tuhan yang menjalankan organisasi sinode dan pimpinan yayasan sekolah dengan rata-rata berusia di atas 50 tahun sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi dalam proses pendidikan. Kondisi demikian dapat disebut krisis kepemimpinan digital yang melanda organisasi ini sehingga berdampak proses pembelajaran yang kurang efektif, kurang berkembangnya kapasitas para pendidik, materi

pembelajaran yang cenderung tidak berkembang, dan lain sebagainya. Kondisi yang demikian perlu mendapat perhatian khusus dari pengurus organisasi GPdI untuk melakukan transformasi guna membenahi berbagai kekurangan tersebut. Itu sebabnya para pengurus organisasi perlu melibatkan para profesional Teknologi Informasi untuk mendukung implementasi teknologi sehingga dapat membantu proses pembelajaran di sekolah-sekolah Alkitab menjadi lebih efektif dan efisien.

Penelitian-penelitian terdahulu yang secara khusus mengupas mengenai *digital learning hub* untuk lingkungan pendidikan sekolah Alkitab GPdI sangat minim karena belum ada konsep implementasi sistem untuk lingkungan pendidikan GPdI. Untuk itulah literasi digital menjadi hal yang sangat mendesak untuk dilakukan oleh organisasi ini supaya proses pendidikan yang diselenggarakan semua sekolah Alkitab di Indonesia dapat melakukan adaptasi untuk mencapai peningkatan dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas dan berdampak dalam pelayanan di tiap-tiap organisasi rohani dalam naungan GPdI.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan rancangan model *digital learning hub* sebagai bentuk transformasi digital pada sekolah-sekolah Alkitab GPdI yang tersebar di seluruh Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan model transformasi digital bagi lembaga pendidikan dan menjadi rekomendasi praktis bagi pengelola Sekolah Alkitab GPdI dalam melakukan transformasi digital yang terintegrasi, berkelanjutan, dan berlandaskan nilai-nilai yang diajarkan oleh organisasi gereja.

2. DASAR TEORI

Pengertian media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif [9]. Lebih lanjut dinyatakan bahwa konsep media pembelajaran harus mengandung dua unsur yakni *software* dan *hardware*. Konteks *software* yang dimaksud di sini adalah informasi atau pesan yang terkandung dalam media pembelajaran itu sendiri. Sementara itu, *hardware* yang dimaksud adalah peralatan yang digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi atau pesan kepada pihak penerima. Media pembelajaran sebagai segala bentuk sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh para peserta didik dengan efektif. Dengan demikian, media pembelajaran dapat menjadi saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang dipakai oleh para pendidik kepada peserta didik agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik dalam proses belajar.

Implementasi penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa dan dapat mengubah paradigma pembelajaran menjadi pengalaman yang lebih dinamis,

personal, dan efektif bagi para peserta didik [10]. Dampak positif dari penggunaan media dan teknologi adalah hadirnya kemudahan belajar. Oleh karena itu, penggunaan media dan teknologi yang sangat baik dan terarah meningkatkan perilaku belajar siswa [11]. Hal ini menjadi masukan berharga bagi para pimpinan sekolah Alkitab untuk mengadopsi teknologi agar mampu meningkatkan perilaku belajar siswa-siswi sebagai calon hamba Tuhan. Terdapat enam faktor kunci yang berkaitan dengan kerangka kerja literasi digital dalam dunia pendidikan yaitu literasi informasi, pengembangan literasi digital, pembelajaran digital, TIK, media sosial, dan keterampilan digital [12]. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi tiga aliran utama, yaitu literasi digital, pembelajaran digital dan keterampilan digital.

Digital Learning Hub (DLH) merupakan suatu strategi transformasi dalam pembelajaran transformatif dan konsep pedagogi yang berpusat pada peserta didik yang dipersonalisasi, menyediakan pembelajaran aktif dan terhubung melalui pembelajaran yang didukung dengan teknologi, fleksibel, dan multi model pembelajaran [13]. Lebih dari itu DLH tidak saja berpusat pada peserta didik namun juga dapat memberikan manfaat bagi pendidik dalam proses pembelajaran mulai dari standar kurikulum, standar materi, rencana pembelajaran selama periode tertentu, rencana evaluasi pembelajaran sampai evaluasi kinerja pendidik. DLH dapat menjadi pusat pembelajaran bagi sivitas akademik dalam lingkungan sekolah Alkitab di seluruh Indonesia. Jadi satu sistem yang mengintegrasikan seluruh pengguna dalam berbagai aktivitas sampai pada pelaporan.

Dengan memperkenalkan literasi digital dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mempersiapkan para peserta didik untuk sukses di era digital. Melalui akses ke teknologi, menumbuhkan pemikiran kritis, dan mempromosikan kolaborasi di antara para pemangku kepentingan, pendidik dan pembuat kebijakan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adil [14].

Literasi digital merupakan seperangkat kemampuan multidimensi untuk mengakses, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi dengan teknologi digital [15]. Literasi digital perlu dibangun dalam lingkungan organisasi sebagai bentuk adaptasi atas perkembangan teknologi dan ini berlaku baik pendidik maupun peserta didik. Dengan demikian semua aktivitas dalam lingkungan pendidikan dapat menggunakan teknologi sebagai alat bantu yang strategis.

Kepemimpinan digital adalah gaya kepemimpinan berbasis teknologi yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan pada seluruh lapisan organisasi untuk menghasilkan perubahan sikap, perasaan, cara berpikir, perilaku dan/atau kinerja pada level individu, tim, dan/atau organisasi [16]. Kepemimpinan digital adalah kepemimpinan organisasi yang harus memiliki kesadaran dan kebutuhan untuk akselerasi pemanfaatan teknologi digital dalam proses kerja di semua lini organisasi agar mampu bersaing dan relevan dengan industri 4.0 [17]. Para pengurus organisasi dan penyelenggara pendidikan perlu mengembangkan

kapasitasnya dengan memahami kepemimpinan digital supaya mereka dapat mengarahkan dan memimpin proses transformasi digital dalam organisasinya.

Karakteristik utama kepemimpinan digital adalah motivasi visi, pemberdayaan digital, inovasi dan kewirausahaan, kolaborasi lintas batas, dan adaptasi dinamis. Pemikiran strategis digital, wawasan digital, perubahan digital, dan pengembangan bakat digital adalah dimensi inti dari kepemimpinan digital [18]. Karakteristik itulah yang harus dipahami dan dikembangkan oleh para pengurus organisasi GPdI dan para pimpinan sekolah Alkitab. Sementara dari beberapa dimensi membantu pengembangan gaya kepemimpinan dengan pemanfaatan teknologi digital.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan tujuan untuk menggali, memahami, dan menggambarkan proses transformasi digital bagi sekolah-sekolah Alkitab yang berada di bawah naungan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) yang tersebar di seluruh Indonesia. Pendekatan studi kasus bermanfaat bagi peneliti yang ingin memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu secara mendalam dengan mengidentifikasi suatu kasus yang mengandung masalah atau fenomena untuk diselesaikan [19]. Lebih lanjut, peneliti juga melakukan proses penelaahan dari berbagai sumber pustaka yang membahas pendidikan, transformasi digital, dan *digital learning hub*. Sumber data berasal dari jurnal ilmiah nasional dan internasional; buku-buku akademik; artikel konferensi, dan sumber online terpercaya seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan lain sebagainya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena berfokus pada pemahaman konsep *digital learning hub* dalam melakukan transformasi digital pada sekolah-sekolah tersebut. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara statistik namun lebih kepada proses pengembangan rencana implementasi transformasi digital pada sekolah-sekolah Alkitab.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan *Digital Learning Hub* (DLH) sebagai media pembelajaran bagi Sekolah Alkitab di Indonesia dapat menjadi solusi yang memberikan kemudahan untuk perluasan akses, fleksibilitas, personalisasi, dan kolaborasi. Walau ada pula beberapa hambatan serius pada infrastruktur, literasi digital, kesiapan pengajar, privasi, dan integritas teologis. Dalam konteks Sekolah Alkitab, peran DLH tidak sekedar memindahkan kelas ke platform digital namun berfokus pada pembangunan ekosistem belajar yang tetap menjaga formasi rohani, relasi pastoral, dan tanggung jawab materi pembelajaran dengan menjunjung nilai-nilai utama pengajaran GPdI sambil memanfaatkan keunggulan teknologi digital.

DLH paling tepat dipahami sebagai ruang belajar terpadu yang menggabungkan platform, sumber belajar, interaksi, dukungan, dan analitik pembelajaran, jadi tidak sekedar LMS atau kelas Zoom. Model ini dapat

menjembatani kesenjangan geografis dan sosial-ekonomi, menyediakan jalur belajar yang lebih personal, serta memperluas peluang kolaborasi antara pengajar dan peserta didik. Bagi Sekolah Alkitab di Indonesia, temuan ini relevan karena banyak lembaga melayani peserta didik dari wilayah yang tersebar, latar gerejawi yang beragam, dan kapasitas kehadiran fisik yang tidak selalu stabil.

Organisasi Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) telah hadir di Indonesia lebih dari 100 tahun dan dalam kiprahnya telah memiliki 33 sekolah Alkitab yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Tujuan pendirian sekolah tersebut adalah untuk menghasilkan calon-calon hamba Tuhan yang akan terjun melayani di berbagai wilayah baik di gereja lokal yang sudah ada maupun merintis pembukaan gereja baru di tempat-tempat yang belum ada gereja. Para pengajar di sekolah-sekolah tersebut berasal dari para hamba Tuhan atau gembala gereja-gereja lokal yang memiliki keterampilan dan kompetensi pada bidang pengajaran. Jadi sebagian besar para pengajar hanya lulusan sekolah Alkitab walau ada pula sebagian kecil yang telah menyelesaikan pendidikan teologi di jenjang S1, S2 atau S3. Dalam hal ini, perlu adanya aturan baru yang mengatur kompetensi pengajar pada sekolah supaya proses pembelajaran dapat disampaikan oleh pengajar yang memiliki kompetensi sesuai dengan pelajaran yang diampunya.

Semua sekolah Alkitab GPdI membuka 2 kelas yakni kelas 1 dan kelas 2 dengan standar kurikulum nasional yang sudah dibakukan untuk semua sekolah. Setiap kelas akan mendapat sebanyak 30 mata pelajaran dengan jumlah sesi atau pertemuan yang sama yakni 10 sesi. Rancangan pembelajaran untuk tiap pelajaran telah dibagi ke tiap-tiap pelajaran sehingga memudahkan para pengajar dalam penyampaian. Capaian pembelajaran dari setiap pelajaran perlu didefinisikan sehingga materi pembelajaran tidak sekedar diberikan tanpa adanya evaluasi pencapaiannya.

Untuk materi pembelajaran yang diberikan oleh pengajar berasal dari materi yang dimilikinya sendiri atau berasal dari materi yang pernah dulu diperoleh saat masih menjadi siswa di sekolah Alkitab. Jadi sangat mungkin menggunakan materi yang tidak lagi dikembangkan secara kontekstual. Bentuk materi pun masih dalam bentuk dokumen dan jarang dibukukan dengan baik. Selain, tidak adanya rancangan pembelajaran untuk setiap pelajaran sehingga sangat bergantung dengan kondisi pengajar masing-masing. Dengan demikian secara umum, proses belajar mengajar di sekolah Alkitab perlu mengalami transformasi sebagaimana organisasi pendidikan modern seperti sekolah tinggi teologi.

4.1 Desain Arsitektur *Digital Learning Hub*

Digital Learning Hub (DLH) dirancang untuk menjadi sebuah ekosistem pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai layanan akademik yang ada dalam suatu institusi pendidikan secara terintegrasi. Itulah sebabnya DLH berbeda dengan *Learning Management System* (LMS) yang hanya berfokus pada media distribusi

materi pembelajaran dan berbagai penugasan dari pendidik kepada para peserta didik di kelas yang diampunya. DLH dapat menggabungkan berbagai fungsi mulai dari informasi sekolah-sekolah Alkitab di masing-masing daerah, proses pendaftaran calon siswa-siswi, repositori dokumen digital, media pembelajaran dengan dukungan multimedia, evaluasi pembelajaran secara daring, komunikasi akademik, sampai analitik pembelajaran.

Arsitektur sistem terdiri atas tiga lapisan utama. Lapisan pertama adalah *presentation layer* (lapisan presentasi) merupakan antarmuka pengguna yang dapat diakses melalui komputer maupun perangkat bergerak sehingga DLH dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Lapisan kedua merupakan *application layer* (lapisan aplikasi) yang mengelola berbagai modul pembelajaran seperti manajemen pelajaran, latihan soal-soal, video pembelajaran, forum diskusi, dan dashboard akademik. Lapisan ketiga adalah *data layer* (lapisan data) yang menyimpan seluruh data pengguna, materi, nilai, aktivitas pembelajaran, serta dokumen digital secara terpusat menggunakan teknologi *cloud computing*. Desain tersebut memungkinkan seluruh proses akademik dilakukan secara terintegrasi sehingga pengajar dan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih efisien.

4.2 Implementasi *Digital Learning Hub* pada Proses Pembelajaran

Implementasi *Digital Learning Hub* dapat dilakukan secara bertahap agar proses adaptasi oleh para pengguna dapat berlangsung lebih efektif. Tahap pertama dimulai dengan digitalisasi informasi sekolah-sekolah Alkitab GPdI seluruh Indonesia, seluruh modul pembelajaran, bahan presentasi tiap pertemuan, video perkuliahan atau rekaman pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya. Untuk tahap selanjutnya, melakukan proses migrasi seluruh materi ke dalam repositori digital sehingga dapat diakses oleh para pengajar dan para siswa dari tiap-tiap sekolah. DLH ini merupakan sistem terintegrasi yang dipakai oleh semua sekolah maka kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum standar baik untuk kelas 1 dan 2.

Tahap berikutnya adalah pelatihan bagi para pengajar dan peserta didik mengenai penggunaan sistem, mulai dari pengunggahan materi, penyusunan kuis daring, pengelolaan forum diskusi, hingga monitoring aktivitas belajar siswa-siswi. Para peserta didik menggunakan platform tersebut untuk mengikuti pertemuan, mengunduh materi, mengumpulkan tugas, mengerjakan evaluasi, membuka rekaman pembelajaran untuk belajar lanjutan, dan berdiskusi secara daring. Selama implementasi berlangsung, pihak sekolah telah menunjuk tim khusus yang melakukan pengawasan terhadap aktivitas para pengguna dengan tujuan mengetahui tingkat pemanfaatan sistem dan membantu penyelesaian kendala yang dihadapi. Hasil implementasi menunjukkan bahwa *Digital Learning Hub* mampu mendukung pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh secara lebih terstruktur. Dengan hadirnya DLH ini

mendorong perubahan dasar pada kegiatan akademik semua sekolah Alkitab GPdI dari institusi konvensional menuju institusi moderen melalui adopsi teknologi digital.

4.3 Analisis Fitur dan Kontribusinya terhadap aktivitas belajar

Digital Learning Hub memiliki beberapa fitur yang bermanfaat bagi aktivitas belajar antara lain LMS, *video learning*, *digital library*, forum, kuis, dan *dashboard*. Fitur LMS dapat digunakan untuk pembelajaran secara daring sehingga memberikan manfaat dalam hal fleksibilitas. Fitur *video learning* digunakan untuk rekaman perkuliahan sehingga bermanfaat untuk belajar mandiri oleh para siswa. Fitur *digital library* untuk mendapatkan informasi referensi dari pelajaran yang sedang diikuti sehingga bermanfaat untuk kegiatan belajar dan penulisan artikel ilmiah. Fitur forum berfungsi untuk diskusi antara siswa dan guru sehingga bermanfaat untuk membangun kolaborasi. Fitur kuis berfungsi untuk mengevaluasi pemahaman para peserta didik atas materi yang telah disampaikan sehingga bermanfaat untuk asesmen. Fitur *dashboard* berfungsi untuk pengawasan yang bermanfaat untuk evaluasi akademik.

Dengan adanya fitur-fitur yang disediakan oleh DLH maka dapat memberikan kontribusi positif dalam aktivitas belajar mengajar. Cara belajar mengajar yang sudah lama harus diperbarui untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa-siswi. Materi belajar dalam bentuk dokumen yang tidak diperbarui sudah harus ditinggalkan dengan penggunaan materi secara *softcopy* dan disimpan di dalam DLH untuk diakses kapan pun dan di mana pun tanpa batasan waktu. Bentuk evaluasi pembelajaran yang bersifat konvensional bisa diganti dengan bentuk multimedia yang interaktif pada DLH. Secara keseluruhan, fitur-fitur yang disediakan oleh DLH mampu mengubah cara lama dalam proses belajar mengajar sehingga mendorong sekolah Alkitab menjadi institusi yang bergerak menjadi institusi pendidikan moderen.

4.4 Dampak terhadap Aksesibilitas, Efektivitas, Kolaborasi, Standardisasi, dan Efisiensi.

Pemanfaatan *Digital Learning Hub* mampu memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Dari sisi aksesibilitas, para peserta didik dapat mengakses materi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel. Para pengajar juga tidak perlu lagi mendistribusikan materi secara berulang karena seluruh dokumen telah tersedia dalam repositori digital. Dari sisi efektivitas pembelajaran meningkat melalui penggunaan video pembelajaran, kuis daring, dan forum diskusi yang memperkaya interaksi akademik.

Standardisasi kurikulum dan materi juga menjadi lebih mudah karena seluruh Sekolah Alkitab dapat menggunakan sumber belajar yang sama. Selain itu, pengelolaan administrasi akademik menjadi lebih efisien melalui digitalisasi presensi, penilaian, dan penyimpanan

dokumen pembelajaran. Dari sisi kolaborasi mengalami peningkatan karena pengajar dan peserta didik bisa saling berbagi materi bahkan juga memungkinkan adanya diskusi lintas siswa sekolah Alkitab. Begitu pula dari sisi efisiensi administrasi dapat meningkat dengan hadirnya presensi digital, penilaian otomatis melalui kuis-kuis dan pengumpulan tugas secara daring melalui DLH. Berbagai efisiensi administrasi tersebut sangat perlu disertai dengan prosedur yang disusun oleh penyelenggara sekolah Alkitab dengan memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai hal untuk menunjang proses belajar mengajar.

4.5 Analisis implementasi dengan *McKinsey 7S Framework*

Implementasi *Digital Learning Hub* merupakan bagian dari proses transformasi digital yang dilakukan untuk mengubah wajah Sekolah Alkitab GPdI di seluruh Indonesia. Untuk itu analisis implementasi dari transformasi digital ini dapat menggunakan alat bantu kerangka kerja McKinsey 7S yang terdiri dari 7 elemen antara lain strategi, struktur organisasi, sistem, sumber daya manusia, kompetensi, gaya kepemimpinan, dan nilai bersama.

Strategi institusi yang berorientasi pada transformasi digital menjadi landasan utama pengembangan platform dalam hal ini konteksnya adalah *Digital Learning Hub*. Elemen selanjutnya adalah struktur organisasi yang berperan dalam mendukung terbentuknya kolaborasi antara pengelola teknologi informasi, para pengajar, dan pimpinan sekolah. Selanjutnya adalah sistem digital yang dikembangkan untuk mampu mengintegrasikan seluruh aktivitas akademik ke dalam satu platform.

Di sisi lain keberhasilan implementasi juga dipengaruhi oleh kesiapan para pengajar dan peserta didik dalam mengadopsi teknologi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital menjadi faktor penting khususnya bagi para pengajar yang sebagian besar berusia di atas 40-70 tahun. Sementara demografi para peserta didik sebagian besar berasal dari generasi Z dan Alfa yang relatif pengguna teknologi terbesar saat ini. Elemen selanjutnya yang tidak kalah pentingnya adalah soal kepemimpinan sebagai penggerak utama yang mendukung inovasi dan mendorong proses perubahan berlangsung lebih cepat. Dari elemen terakhir adalah nilai bersama (*shared values*) berupa komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan yang menjadi pengikat seluruh elemen organisasi.

4.6 Faktor Pendukung Implementasi

Beberapa faktor pendukung penting dalam implementasi *Digital Learning Hub* untuk sekolah-sekolah Alkitab GPdI antara lain dukungan pimpinan (manajemen) sekolah dan pengurus GPdI, kesiapan para pengajar, infrastruktur internet dan teknologi informasi, perangkat yang dimiliki oleh para siswa.

Faktor dukungan pimpinan menjadi faktor utama yang menentukan arah kebijakan transformasi digital. Dalam konteks *digital learning hub* ini sangat memerlukan

dukungan dari pengurus pusat GPdI dan para pimpinan sekolah karena satu platform ini akan digunakan bersama oleh seluruh sekolah Alkitab sehingga ini menjadi satu sistem yang terintegrasi untuk semuanya. Hal ini masih merupakan hal yang langka dilakukan oleh lembaga pendidikan di Indonesia. Mengingat proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah Alkitab relatif sama maka konsep satu sistem sangat mungkin dilakukan agar lebih efektif dan efisien.

Faktor utama lainnya adalah infrastruktur teknologi seperti jaringan internet, server cloud, dan perangkat komputer atau perangkat gawai yang menjadi prasyarat agar sistem dapat beroperasi dengan baik. Secara umum infrastruktur di Indonesia sudah jauh lebih baik sehingga hal ini tidak menjadi hambatan. Untuk itu perlu adanya tim khusus yang bertanggung jawab mengenai hal ini dengan melibatkan tenaga profesional dari kalangan warga gereja GPdI.

Faktor lainnya yang tidak kalah penting adalah kompetensi digital para pengajar yang juga berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan platform. Itulah sebabnya perlu adanya program pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan pengguna dalam memanfaatkan seluruh fitur sistem. Selain itu, tersedianya tim teknis yang memberikan dukungan operasional membantu mengatasi berbagai kendala selama implementasi berlangsung. Kolaborasi antar Sekolah Alkitab turut memperkuat pemanfaatan platform melalui pertukaran materi, dosen, dan praktik pembelajaran terbaik.

4.7 Tantangan dan Hambatan Implementasi

Meskipun *Digital Learning Hub* memberikan berbagai manfaat namun implementasi ini masih berpotensi untuk menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah kesenjangan literasi digital di kalangan pengajar dan peserta didik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri mengingat masih banyaknya pengajar sekolah Alkitab yang berusia lebih dari 50 tahun yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan aplikasi. Tidak semua pengguna memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan teknologi sehingga diperlukan proses adaptasi yang berkelanjutan. Namun demikian ada solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan demikian.

Selain itu, masih terdapat resistensi terhadap perubahan karena sebagian para pengajar lebih nyaman menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini akan berdampak pada minat belajar dari para siswa yang sudah beda generasi dengan karakteristik yang dimilikinya. Itulah sebabnya diperlukan proses pengembangan kapasitas di tengah perubahan zaman yang sangat cepat ini. Para pengajar perlu menempatkan dirinya dengan bijak di tengah perubahan zaman dengan melakukan adaptasi teknologi pendidikan yang sangat berkembang saat ini.

Tantangan lain meliputi kebutuhan investasi untuk pengembangan sistem, keamanan data akademik, serta keberlanjutan pemeliharaan platform. Oleh karena itu,

implementasi *Digital Learning Hub* memerlukan dukungan kebijakan institusi, pendanaan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Berkaitan dengan ini diperlukan keterlibatan tenaga profesional di bidang teknologi informasi untuk memastikan penggunaan investasi dapat memberikan manfaat sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya. Lebih lanjut, dalam

implementasi *digital learning hub* ini perlu dibentuk tim proyek dengan cakupan implementasi untuk seluruh sekolah Alkitab GPdI di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Pemanfaatan *Digital Learning Hub* sebagai media pembelajaran memberikan peluang strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Alkitab GPdI yang tersebar di seluruh Indonesia melalui integrasi teknologi digital dalam proses akademik. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat penyimpanan materi pembelajaran namun juga mengintegrasikan *Learning Management System* (LMS), perpustakaan digital, video pembelajaran, forum diskusi, asesmen daring, hasil akademik, dan pengelolaan data pengajar, peserta didik, dan alumni dalam satu ekosistem yang terpadu. Implementasi *Digital Learning Hub* mampu meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber belajar, memperkuat kolaborasi antar Sekolah Alkitab, mendukung standarisasi kurikulum, materi pembelajaran, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses akademik. Selain itu, platform ini membuka peluang pembelajaran yang lebih fleksibel melalui model sinkron maupun asinkron untuk diimplementasikan Sekolah Alkitab di berbagai wilayah Indonesia. Meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan seperti kesiapan sumber daya manusia, literasi digital, infrastruktur teknologi, dan dukungan kelembagaan, namun *Digital Learning Hub* memiliki potensi besar sebagai fondasi transformasi digital pendidikan yang diselenggarakan oleh GPdI. Oleh karena itu, kolaborasi antara pengelola Sekolah Alkitab, sinode, pengajar, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi faktor penting dalam mewujudkan ekosistem pembelajaran digital yang berkelanjutan, inklusif, dan mampu menghasilkan hamba Tuhan yang kompeten serta siap melayani sesuai dengan kebutuhan pelayanan di era digital.

Hasil dari penelitian ini merupakan rekomendasi bagi para pengurus pusat GPdI dan para pimpinan sekolah sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lebih lanjut kesiapan para pihak yang berkepentingan dengan menggali dari konsep *Change Management*, *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Digital Literacy*. Hal ini akan melengkapi rencana implementasi *Digital Learning Hub* bagi sekolah-sekolah Alkitab tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Dewi, "Transformasi Sosial dan Nilai Agama," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 14, no. 1, pp. 112–121, 2012.
- [2] S. G. Essa, T. Celik, and N. E. Human-Hendricks, "Personalized adaptive learning technologies based on machine learning techniques to identify learning styles: A systematic literature review," *Ieee Access*, vol. 11, pp. 48392–48409, 2023.
- [3] R. Chugh, D. Turnbull, M. A. Cowling, R. Vanderburg, and M. A. Vanderburg, "Implementing educational technology in Higher Education Institutions: A review of technologies, stakeholder perceptions, frameworks and metrics," *Educ. Inf. Technol. (Dordr.)*, vol. 28, no. 12, pp. 16403–16429, 2023.
- [4] S. Timotheou *et al.*, "Impacts of digital technologies on education and factors influencing schools' digital capacity and transformation: A literature review," *Educ. Inf. Technol. (Dordr.)*, vol. 28, no. 6, pp. 6695–6726, 2023.
- [5] M. Haditia, M. N. A. Sinaga, Y. Soepriyanto, P. Purnomo, and R. A. Ma'ruf, "Perbandingan efektivitas metode pembelajaran tradisional dan digital dalam peningkatan kompetensi mengaji di sekolah lembaga kompetensi mengaji," *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 7, pp. 6447–6453, 2024.
- [6] Nuel, "GPdI Menempati Posisi Kedua Sinode Terbesar di Indonesia," *Mitra Indonesia*. Accessed: May 11, 2024. [Online]. Available: <https://tabloidmitra.com/gpdi-menempati-posisi-kedua-sinode-terbesar-di-indonesia/>
- [7] D. Nababan, G. Sibuea, and N. Hutasoit, "Strategi Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, vol. 2, no. 4, pp. 12637–12644, 2023.
- [8] O. Marushchak, O. Muliarevych, V. Saienko, A. Hurbanska, and B. Nowak, "Digital learning hubs as a component of the information and digital learning environment," 2023.
- [9] H. Pagarra, A. Syawaluddin, and W. Krismanto, "Media pembelajaran," 2022, *Badan Penerbit UNM, Makassar*.



- [10] A. Rachmawati, "Innovative Digital Learning Media To Enhance Student Engagement And Learning Outcomes In Elementary Schools," *Schola*, vol. 3, no. 01, pp. 22–27, 2025.
- [11] S. Anwar, "Digital Learning Media in Shape Student Learning Behavior," *Uzscience International Journal of Multidisciplinary Research*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2023.
- [12] C. Audrin and B. Audrin, "Key factors in digital literacy in learning and education: a systematic literature review using text mining," *Educ. Inf. Technol. (Dordr)*, vol. 27, no. 6, pp. 7395–7419, 2022.
- [13] J. Murphy, "The Evolution of A Digital Learner Support Hub and Framework: A University Limerick Perspective," in *ICERI2024 Proceedings*, IATED, 2024, pp. 5060–5067.
- [14] C. A. Eden, O. N. Chisom, and I. S. Adeniyi, "Promoting digital literacy and social equity in education: lessons from successful initiatives," *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, vol. 6, no. 3, pp. 687–696, 2024.
- [15] P. Reddy, B. Sharma, and K. Chaudhary, "Digital literacy: A review of literature," Jul. 01, 2020, *IGI Global*. doi: 10.4018/IJT.20200701.0a1.
- [16] Ajabar *et al*, *HRM Essentials : Win your workplace, Win your marketplace*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2021.
- [17] A. O. Siagian *et al*, *Leadership Di Era Digital*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- [18] Q. Lin, "Digital leadership: a systematic literature review and future research agenda," *European Journal of Innovation Management*, 2024.
- [19] M. Rahardjo, "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya," 2017.